



- Harian
Majalah
Website
Blog
Bulletin
Lain-lain

**Bisnis
Indonesia**

Edisi:

11159
Tahun XXXIII

Hari/Tanggal:

Rabu,
23 Mei '18

Rubrik:

Trans &
Log

Halaman:

28

► EKSPANSI USAHA

HITS Perluas Pasar ke Luar Negeri

JAKARTA — Emiten pelayaran angkutan migas PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. berencana melakukan ekspansi bisnis ke beberapa negara.

Theo Lekatompessy, Komisaris Utama Humpuss Intermoda, menjelaskan bahwa saat ini perusahaan sedang menjajaki peluang bisnis pengangkutan di Bangladesh, Brunei Darussalam, dan Papua Nugini.

Dia mengungkapkan perseroan tengah melakukan kajian pada ketiga negara tersebut. Menurutnya, dalam waktu dekat perseroan dapat segera memiliki aktivitas bisnis di Bangladesh.

"Seluruhnya [ketiga negara] kami usahakan tahun ini, tetapi kami akan prioritaskan untuk terlebih dahulu ke Bangladesh karena mereka sudah satu langkah lebih maju dengan sudah memiliki FSRU yang sudah berjalan. Jadi terminal FSRU-nya sudah ada," ungkap Theo belum lama ini.

Theo menjelaskan bahwa beberapa waktu lalu perseroan dan pihak Bangladesh sudah menempuh *due diligence* dan melakukan penawaran melalui tender.

Bisnis yang akan dilakukan emiten dengan kode saham HITS tersebut di Bangladesh adalah pengangkutan LNG.

Theo yang sebelumnya merupakan Direktur Utama Humpuss Intermoda Transportasi tersebut menyampaikan belum ada kesepakatan yang terjalin dengan ketiga negara tersebut.

Kendati demikian, perseroan berkomitmen merealisasikan bisnis di luar negeri pada tahun ini.

Sementara itu, perseroan menyebut masih membutuhkan kajian menda-

lam untuk dapat masuk ke pasar Brunei Darussalam dan Papua Nugini.

Di Brunei Darussalam, perseroan berencana menjajaki bisnis layanan *offshore* dan *marines service* seperti penyediaan layanan kapal tunda dan kapal keruk.

Adapun, di Papua Nugini, perseroan juga mempersiapkan bisnis pengangkutan LNG.

"Namun Brunei Darussalam belum memiliki FSRU sehingga prosesnya [penjajakannya] lebih lambat," ungkap Theo.

Peluang bisnis lain yang dinilai prospektif oleh perseroan adalah wacana pemerintah mewajibkan penggunaan kapal lokal untuk melakukan ekspor minyak sawit mentah, batu bara, dan beras. Dalam jangka panjang, kebijakan itu dinilai dapat menjadi peluang ekspansi bisnis emiten kapal nasional.

Kendati demikian, realisasi payung hukum tersebut masih terhambat karena emiten juga harus menjajaki kontrak-kontrak di luar negeri untuk dapat memenuhi keterisian kapal saat kembali ke Indonesia.

"Kebijakan tersebut merupakan kesempatan bagus, tetapi masalahnya adalah *return cargo*. Pemerintah perlu memberikan *milestone*, misalnya dalam periode ini harus mencapai indikator tertentu, sampai nanti bisnis tersebut mapan," ungkap Theo.

Pada tahun ini, HITS menganggarkan belanja modal sebesar US\$63,8 juta yang akan digunakan untuk membeli empat kapal baru dan melakukan akuisisi perusahaan penyedia kru kapal. Dana tersebut diperoleh dari pinjaman perbankan sebesar US\$50 juta dan sisanya dari kas internal perusahaan. (Dara Aziliya)